

MERANCANG PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DI DESA BOJONG JENGKOL, KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR

Rully Trihantana¹, Ria Kusumaningrum², Setiawan Bima Prasetya³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²ria.kusumaningrum@febi-inais.ac.id,

³setiawanbimaprasya20@gmail.com

ABSTRACT

Informal Islamic economic and business education is a process of economic education that occurs indirectly in the family environment such as education for financial transactions. The aim of Islamic economics and business education is none other than to increase public knowledge in managing their finances. The community service activities carried out from July to August 2021 and located in Bojong Jengkol Village, Ciampea District, Bogor Regency, aim to provide a deeper understanding of Islamic economics and business education by providing materials such as habituation to diligent saving, habituation to manage money in meeting primary and secondary needs, habituation to be selective in purchasing goods and use of services, habituation to be a smart consumer, habituation to compare between price and quality, habituation to develop entrepreneurial spirit. The community is enthusiastic about this community service activity, and they have a better understanding of it to apply in their daily lives.

Key Words: Islamic Economics and Business Education, Bojong Jengkol Village, Ciampea District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Pendidikan ekonomi dan bisnis Islam secara informal adalah proses pendidikan ekonomi yang terjadi secara tidak langsung yang didapatkan dalam lingkungan keluarga seperti halnya pendidikan untuk transaksi keuangan. Tujuan dari pendidikan ekonomi dan bisnis Islam ini tidak lain untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 ini dan berlokasi di Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai pendidikan ekonomi dan bisnis Islam dengan pemberian materi seperti, pembiasaan untuk rajin menabung, pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder, pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan penggunaan jasa, pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas, pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas, pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha. Masyarakat antusias dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan menjadi lebih memahaminya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal dan sumber daya insani yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Kampung Cikiray, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2021.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Bojong Jengkol bertepatan dimana kondisi sedang tidak baik, dikarenakan adanya penyakit Covid-19 yang melanda sehingga membuat pendapatan keluarga dan masyarakat menurun. Penurunan pendapatan ini juga bukan hanya semata-mata kondisi Covid-19 saja akan tetapi perilaku masyarakat yang konsumtif serta dibarengi dengan tingkat pendidikan di Desa Bojong Jengkol yang masih rendah. Berikut adalah tabel pendidikan di Desa Bojong Jengkol.

No	Tingkatan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	45
2	Tamat SD	2.319
3	Tamat SMP	1.995
4	Tamat SMA	2.032
5	Akademik	54
6	Sarjana	63
7	Megister	20
8	Lain-Lain	3.176
	Total	9.704

Dilihat dari tabel diatas bahwa pendidikan di Desa Bojong Jengkol jumlah akademik, sarjana dan megister masih kalah jauh dari orang yang bertamatan sekolah dasar. Ini mengindikasi bahwa pendidikan yang sangat rendah. Dalam mengatasi permasalahan yang ada dibuat program dengan merancang pendidikan ekonomi dan bisnis Islam. Hal ini sangat penting dimana pendidikan ini mendukung perbaikan pola pikir dalam mengatur keuangan keluarga atau masyarakat Desa Bojong Jengkol khususnya Kampung Cikiray.

Pendidikan ekonomi dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang dalam pembentukan karakter seseorang terutama karakter ekonominya. (Inanna, 2020 hal:66). orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah tentu saja mempunyai perbedaan dalam hal mendidik anak tentang ekonomi bila dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir anak. tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. oleh karena itu pendidikan dan proses pendidikan ekonomi secara informal yang terjadi dalam lingkungan akan sangat berdampak terhadap pola pikir dan perilaku ekonomi rumah tangga, khususnya terkait dengan perilaku konsumsi.

Selain pendidikan ekonomi yang sangat penting perlu juga mengenalmengenai bisnis dalam menunjang ekonomi, sekarang ini banyak bisnis-bisnis yang tidak memperhatikan apakah bisnisisitu halal dan haramnya. Bisnis yang baik yaitu bisnis yang berdasarkan al-qur'an dan hadist.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pendidikan Ekonomi Informal.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, usah sadar berarti bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan harus di dahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan (Suriansyah, 2011). Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting bagi kehidupan manusia.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya (Suriansyah, 2011). Masyarakat bangsa dan Negara. Hal tersebut memperkuat salah satu tujuan dari bangsa Indonesia yang tercantum dalam undang-undang 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa tentu saja tidak hanya menjadi tugas pemerintah semata. Namun andil rakyat Indonesia sendiri juga merupakan hal yang patut diperhitungkan. Hal ini membuat pendidikan menjadi kebutuhan dasar untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas.

Menurut Wahyono dalam (Windrayadi, 2022) Pendidikan ekonomi informal adalah proses pendidikan ekonomi yang terjadi secara tidak langsung yang di dapatkan dalam lingkungan keluarga seperti halnya pendidikan untuk transaksi keuangan atau aspek-aspek yang lain. Biasanya tidak terprogram dan terjadwal sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat dan mungkin bersifat insidental. Pendidikan informal merupakan wadah bagi anak-anak dalam memperoleh pendidikan. Karakter, sikap, dan perilaku anak di bentuk di dalam keluarga melalui interaksi antara anggota keluarga. Hal tersebut menjadi landasan atau dasar untuk berkembang tingkah laku anak di masa yang akan datang. Pendidikan informal merupakan proses belajar yang relatif tidak disadari dan kemudian menjadi kecakapan dan sikap hidup sehari-hari.

Selain itu, di dalam kehidupan ekonomi sehari-hari tidak terlepas dari masalah uang, maka pendidikan ekonomi dalam keluarga di titik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang dan tatanan sikap serta perilaku anak untuk mengatur pemanfaatan uang sesuai dengan prinsip

ekonomi yang rasional.

Kepemilikan dalam nilai ekonomi pada diri anak dapat diupayakan orang tua melalui ketekunan dan konsistensi orangtua dalam mencari, menata dan menggunakan keuangan keluarga yang dikomunikasikan kepada anak-anaknya. Selain itu, anak dilibatkan dalam usaha mencari uang, transparansi dalam keuangan keluarga serta melatih dan membiasakan mereka menata keuangan pribadi. Pembentukan sikap dan perilaku sebagai perilaku ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak setelah mereka dewasa. Adapun ketidakmampuan anak dalam ekonomi juga melibatkan orang tua harus menanggung hidup anak meskipun mereka telah membentuk keluarga sendiri hingga pada aspek ekonomi ini juga mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan anak dalam keluarga (Wahyono, 2011).

Peran keluarga dalam membentuk pola pikir ekonomi sangat penting dalam penelitian Bandudara dalam (Hasan, 2018) mengungkapkan bahwa manusia belajar sesuai dengan cara meniru perilaku orang lain. Ini menandakan bahwa pendidikan ekonomi informal memberikan dampak besar dalam pembentukan karakter ekonomi. Pemberian materi ekonomi dalam keluarga juga bergantung pada tingkat pengetahuan orang tua serta kebiasaan dan budaya yang terdapat di sekitar lingkungan. Pendidikan keluarga sejatinya menjadi pendidikan pertama di dapatkan individu sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya, hasil dari pendidikan informal mendukung terciptanya pendidikan formal yang bermutu, sehingga dapat di berdayakan untuk mengembangkan potensi individu dalam menghadapi masa depan. Pendidikan informal terjadi di lingkungan keluarga dan hubungannya dengan perilaku konsumsi. Tingkat pendidikan keparalumahan tangga juga akan berdampak pada pendidikan ekonomi informal yang berlangsung dalam keluarga, terutama yang berkaitan dengan interaksi dan transformasi ekonomi, termasuk penanaman konsep pendidikan ekonomi dalam keluarga dan pembentukan sikap dan perilaku

ekonomi yang baik. tingkah pendidikan dan kesempatan belajar tentang segala yang berkaitan (Wardani, 2012).

Pembentukan sikap dan perilaku yang baik pada anak perlu diperhatikan secara khusus karena aspek sikap dan perilaku ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak setelah mereka dewasa. Menurut wahyono 2001 ketidakmampuan anak dalam ekonomi juga melibatkan orang tua harus menanggung hidup anak meskipun mereka telah membentuk keluarga sendiri. sehingga aspek ekonomi ini perlu juga mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan anal dalam keluarga (Wahyono, 2001). Adapun intensitas pendidikan ekonomi keluarga menurut Wahyono dalam (Suryani, 2017):

1. Keteladanan.
2. Penjelasan verbal.
3. Tuntunan perilaku.
4. Diskusi.

Dalam penjelasan verbal ada indikator yang harus diketahui yaitu:

1. Pemanfaatan Sumberdaya.

Sumberdaya ekonomi dapat diartikan sebagai semua alat yang dapat digunakan oleh manusia, tujuan penggunaan alattersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa manusia merupakan mahluk ekonomi sehingga tidak pernah merasakan suatu kepuasan. Hal ini yang menyebabkan manusia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal pemenuhaun kebutuhan tersebut dibutuhkan berbagai alat. Segala jenis alat yang digunakan dalam ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sumberdaya ekonomi adalah segala sumber daya yang dimiliki berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia baik itu berasal dari sumber daya alam maupun dari sumber daya manusia yang terdapat memberikan manfaat atau keuntungan, serta dapat diolah

sebagai modal dasar dalam pembangunan ekonomi. Sumber daya ekonomi merupakan salah satu bentuk sumber daya konsumen (Soeparmoko, 1997:38).

2. Pemanfaatan Uang.

Internalisasi pengalaman berekonomi di keluarga dapat ditanamkan kepada anak dengan membiasakan dan bersikap yang sehat terhadap uang karena dengan pendidikan pengelolaan uang, maka ada beberapa hal positif terkait dengan membelanjakan, menabung, maupun menginvestasikan uang dengan benar, menaruh uang dengan bijaksana. Membiasakan pola hidup hemat, serta Disiplin dan berani untuk mendahulukan sesuatu yang sangat mendesak merupakan sikap hidup yang baik. Kesejahteraan keluarga dapat dibangun dan dikembangkan jika setiap orang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang sehat. Oleh karena itu kita perlu mengetahui jumlah penghasilan, sumber-sumbernya, dan waktu akan diterimanya penghasilan, serta kebutuhan-kebutuhan atau pengeluaran rutin. Untuk itu diperlukan pencatatan yang teratur menurut pos-pos yang terpenting. Kalau ada kelebihan pencapaian dan dimanfaatkan untuk waktu yang akan datang disisihkan untuk kebutuhan masadepan.

Pemanfaatan uang sebagai media dan sebuah tindakan untuk mengatasi dan mengolah sumberdaya sekitar. Dengan uang dapat mengatasi masalah apapun. Uang memeberikan peran pengelolaan sebagai sumber daya sekitar. Demikan pula pola hidup hemat, pola hidup hemat perlu diterapkan sejak dini, dapat pula diajarkan kepada anak sejak dini. Jadi misalkan dengan pola hidup menabung, tidak menghabiskan keseluruhan uang jajan. Hal kecil semacam itu akan membentuk pribadi

dan sifat hemat anak-anak secara tidak langsung dan akan terus berlanjut sampai pada saat anak sudah dewasa nanti.

II.2. Indikator Pendidikan Ekonomi Informal.

Secara sederhana, indikator Pendidikan Ekonomi Informal dapat terlihat dengan:

1. Pembiasaan untuk rajin.
2. Pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan.
3. Pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan jasa.
4. Pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas.
5. Pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas.
6. Pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha.

II.3. Bisnis Islam.

Bisnis dapat diartikan sebuah kegiatan yang terorganisir karena di dalam bisnis ada banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan secara etimologi bisnis memiliki arti dimana seseorang atau sekelompok dalam keadaan yang sibuk dan menghasilkan keuntungan bagi dirinya atau kelompok (Ariyandi, 2018).

Kata bisnis sudah sangat populer sekarang ini banyak sekali yang mulai mempelajari dan menggeluti bisnis untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Bisnis tidak hanya dilakukan oleh orang yang memiliki banyak modal dengan membuka sebuah perusahaan, tetapi dilakukan pula oleh orang yang memiliki modal kecil dengan bisnis bertaraf kecil. Semua perilaku bisnis yang melakukan bisnis dalam taraf besar maupun kecil mengharapkan keuntungan yang terus meningkat setiap tahun. Sehingga bisnis mereka semakin berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas. Untuk menjaga agar bisnis tetap ada, seseorang wirausaha atau pelaku bisnis harus

memiliki inovasi yang kreatif. Inovasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh wirausaha dan konsumen yang merasakan. Al-Quran menjelaskan tentang konsep bisnis dengan beberapa kata yang diantaranya adalah kata, *tijarah* (berdagang dan berniaga), *al-bai'u* (menjual), dan *todayantum* (muamalah).

Bisnis dalam al-Quran baik yang terambil dari *terima tijarah*, *al-bai'u*, *isyara*, dan *todayantum*, tidak hanya menjelaskan bisnis dalam sifat materil, tetapi juga inmateril. Wirausaha muslim sebagai pelaku bisnis harus bekerja sesuai profesionalitas dan tetap menjalankan perintah Allah SWT. Dalam konteks inilah al-Quran menawarkan keuntungan dengan suatu bursa yang tidak pernah mengenal kerugian, yaitu *tijarah lan tabura*.

Islam mengenal kata *syariah* atau hukum Islam yang mengatur tentang ibadah dan muamalah. *Syariah* memiliki landasan yang kuat dalam bentuk kebijakan dan kebahagiaan manusia untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Menurut bahasa *syariah* artinya adalah jalan yang lurus atau jalan yang menuju mata air yang mengalir yang ingin diminum. Bisnis berbasis *syariah* adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seseorang dengan berlandaskan *syariat* agama Islam, dimana setiap cara memperoleh dan menggunakan harta yang mereka dapatkan harus sesuai dengan aturan agama Islam (halal dan haram). Dalam bisnis *syariah* seseorang harus selalu mengingat Allah SWT. Dengan berserah diri kepada Allah SWT dan menganggap kerja sebagai ibadah seseorang akan selalu ikhlas dalam bekerja inilah yang dimaksud dengan *tauhid uluhiyah*.

II.4. Sumber Hukum Ekonomi dan Bisnis Islam.

II.4.1. Al-Quran.

Praktik bisnis dijelaskan dalam banyak ayat al-Quran baik tentang anjuran ataupun tentang larang yang dilakukan dalam bisnis *syariah*, salah satu contohnya

ayat- ayat paling konkrit yaitu ayat tentang pengharaman riba dalam Al Qur'an Surat al-Baqarah. Selanjutnya dalam Al Qur'an terdapat berbagai ayat yang membahas tentang ekonomi dan bisnis berdasarkan prinsip syariah yang dapat digunakan dalam menyelesaikan berbagai masalah ekonomi dan keuangan. (Ariyandi, 2018).

II.4.2. Hadist Nabi.

Hadist merupakan sumber hukum kedua dalam bisnis syariah. Di dalamnya terdapat penjelasan teoritis dan praktis terapan mengenai transaksi bisnis yang bernuansa syariah. Misalnya sabda nabi: Dua orang yang melakukan transaksi bisnis memiliki pilihan, takala keduanya masih berada ditempat. Jika mereka jujur dan memberikan gambaran (yang jelas tentang barang yang dibisniskan) maka transaksi yang mereka lakukan akan mendapat berkah, namun jika mereka menyembunyikan cacat yang ada maka transaksi mereka akan jauh dari berkah (Hadits Riwayat Muslim).

II.4.3. Peraturan Perundang-Undangan.

Salah satu sumber hukum bisnis syariah adalah ijthad ulil amri, dan salah satu hasil ijthad adalah lahirnya peraturan perundang-undang yang dipakai sebagai sumber hukum bisnis syariah (Ariyandi, 2018).

II.5. Perjanjian (Akad).

Akad menjadi sesuatu yang sangat penting dalam setiap transaksi bisnis syariah, akad secara lebih khusus berarti keterkaitan antara ijab dan qobul Dalam lingkup yang diisyaratkan. Akad merupakan ikatan secara hukum yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sama-sama berkeinginan untuk mengikatkan diri, khendak dan keinginan pihak-pihak yang mengikatkan diri tersebut sifatnya tersembunyi dalam hati, oleh sebab itu untuk menyatakan khendak masing-masing harus diungkapkan dalam suatu pertanyaan, pertanyaan pihak-pihak yang berakad itu tersebut dengan ijab dan qobul.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dengan metode partisipatif dan sosialisasi. Partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan gambaran umum tentang pendidikan ekonomi dan bisnis Islam pada masyarakat. Kemudian dilakukan juga pemberian pengetahuan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam untuk masyarakat secara informal secara sistematis dan terstruktur. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan pengetahuan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam untuk masyarakat secara informal secara sistematis dan terstruktur, mempunyai tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan.

Kegiatan persiapan pelaksanaan sosialisasi pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di Desa Bojong Jengkol sebagai berikut:

- 1) Survey dan observasi lokasi pelaksanaan.
- 2) Koordinasi dengan pemerintah desa, Rt dan Rw.
- 3) Penyiapan sarana dan prasarana.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.

Proses kegiatan pelaksanaan diawali dengan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan merancang pendidikan ekonomi dan bisnis islam diadakan dalam satu kali proses kegiatan.
- 2) Pemberian materi oleh para narasumber.

Sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan pemudi. Kampung Cikiray merupakan bagian dari Desa Bojong Jengkol yang mana merupakan salah satu desa pengabdian kepada masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Desa Bojong Jengkol merupakan

bagian dari wilayah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Desa Bojong Jengkol memiliki luas sebesar 212 Ha. Secara geografis Desa Bojong Jengkol berbatasan Dengan Desa Banteng pada bagian utara, Desa Cibanteng dan Desa Cihedeng Udik pada bagian timur, Desa Cinangka dan Desa Cinangneng pada bagian selatan, Desa Tegal Waru pada bagian barat. Jumlah penduduk mencapai 9.704 serta kartu keluarga sekitar 2.567. Mata pencaharian rata-rata didominasi oleh buruh tani, petani, pedagang selebihnya adalah UMKM, produksi rumahan dan lain-lain. Tingkat pendidikan Desa Bojong Jengkol juga masih terbilang cukup rendah dimana lulusan akademik, sarjana, magister jika ditotal ada 137 sedangkan yang bertamatan sd saja hampir sekitar 2.319. Oleh karenanya pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan, kesejahteraan menurut sebagian orang jika memiliki perekonomian yang cukup dimana hasil yang didapat harus melebihi dari kebutuhan sehari-hari sehingga hasil sisa pendapatan bisa disimpan atau ditabung.

Pendidikan ekonomi merupakan suatu proses mengajarkan dan memberi contoh dalam hal ekonomi dengan tujuan menunjukkan perilaku ekonomi yang baik yang diharapkan orang yang dididik mampu berubah perilakunya sesuai perilaku ekonomi yang baik dan diajarkan dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Persoalan yang dihadapi oleh manusia mempunyai wawasan dan perilaku ekonomi yang baik agar dapat dihadapi dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan merancang pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di Kampung Cikiray Rt 01 dan 02 Desa Bojong Jengkol. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh bapak Kepala Desa Awaluddin Mari'fatullah, yang dilanjutkan dengan penjelasan lebih lanjut tentang maksud serta tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan penyampaian materi pelajaran pendidikan ekonomi dan bisnis Islam kepada masyarakat dilakukan oleh ketua tim pengabdian pendidikan ekonomi dan bisnis Islam di Kampung Cikiray Desa

Bojong Jengkol. Penyampaian materi dilakukan dengan menerapkan metode sosialisasi. Penyampaian materi sosialisasi mengenai pendidikan ekonomi dan bisnis Islam dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta.

Materi sosialisasi yang disampaikan terdiri dari pengenalan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam secara umum dan pentingnya pendidikan ekonomi dan bisnis Islam dalam menunjang ekonomi keluarga. Mengenai penjelasan yang secara merinci tentang pendidikan ekonomi dan bisnis Islam yaitu memberi pengetahuan pembiasaan untuk rajin menabung, pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan penggunaan jasa, pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas, pembiasaan untuk membandingkan antara harga dan kualitas, pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha. Selain pada pengenalan pendidikan ekonomi juga masyarakat diperkenalkan dengan bisnis Islam. dari materi sosialisasi diharapkan masyarakat Kampung Cikiray Desa Bojong Jengkol mendapatkan ilmu dari apa yang didengar dan memperaktikkannya dalam keluarga.

V. SIMPULAN.

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif masyarakat dan sosialisasi pendidikan ekonomi dan bisnis Islam, diharapkan semua pihak mendapatkan manfaat, terutama bagi masyarakat Kampung Cikiray, Desa Bojong Jengkol, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Dalam pelaksanaan penerapan memberikan hal yang harus diperhatikan pembiasaan untuk rajin, pembiasaan untuk mengatur uang dalam pemenuhan kebutuhan, pembiasaan untuk selektif dalam pembelian barang dan penggunaan jasa, pembiasaan untuk menjadi konsumen yang cerdas, pembiasaan untuk membandingkan antara

harga dan kualitas, pembiasaan untuk pengembangan semangat wirausaha.

Masyarakat Kampung Cikiray Desa Bojong Jengkol bersemangat dan menjadi lebih memahami dalam mengatur keuangan sesuai ekonomi dan bisnis Islam. Dengan demikian diharapkan berpengaruh pada perekonomian dan bisnis yang jauh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyandi. (2018, Juni). *Bisnis dalam Islam*. Jurnal Hadratul Madaniyah, Volume 5.
- Inanna. (2020). *Pentingnya Pendidikan Ekonomi Informal dalam Mewujudkan Perilaku Ekonomi Mahasiswa yang Rasional*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, volume 3 Nomor 1.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Suryani, I. (2017). *Pentingnya Pendidikan Informal tentang Ekonomi pada Keluarga Transmigrasi*. Jurnal Teori Praksis Pembelajaran IPS.
- Windrayadi, Y. D. (2022). *Pendidikan Ekonomi Informal Keluarga Nelayan di Desa Palang Kabupaten Tuban*. Jurnal Ekonomi Pendidikan, Volume 5, Nomor 1.